

PENGARUH FRAUD PENTAGON DAN MINAT PERSONAL TERHADAP ACADEMIC FRAUD MAHASISWA AKUNTANSI

ISNAINI NUR FADILA

Program Study Akuntansi – S1

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil sebuah judul “Pengaruh *Fraud Pentagon* dan Minat Personal Terhadap *Academic Fraud* Mahasiswa Akuntansi”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh elemen *fraud pentagon* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi) dan minat personal terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi yakni mahasiswa akuntansi di STIE Mahardhika Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 50 responden dengan metode *random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data memakai kuesioner dengan metode analisis data yang menggunakan SPSS v.21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4), arogansi (X5) dan minat personal (X6) berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi (Y)

Kata kunci : Kecurangan, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, Arogansi, dan Minat Personal.

ABSTRACT

This research takes a title "The Influence of Pentagon Fraud and Personal Interest on Academic Fraud in Accounting Students". This study aims to examine whether there is an influence of the fraud pentagon elements (pressure, opportunity, rationalization, competence and arrogance) and personal interest on accounting student academic fraud. The method used in this research is a quantitative method with a population of accounting students at STIE Mahardhika Surabaya and Muhammadiyah University Sidoarjo. The sample used in this study was 50 respondents with the random sampling method. As for data collection techniques using a questionnaire with data analysis methods using SPSS v.21. The results of this study indicate that pressure (X1), opportunity (X2), rationalization (X3), competence (X4), arrogance (X5) and personal interest (X6) have a significant effect on academic fraud in accounting students (Y).

Keywords : *Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, Arrogance, and Personal Interests.*

I. PENDAHULUAN

Telah kita ketahui bahwa pendidikan adalah instrumen berarti dalam pembangunan bangsa serta kebutuhan mendasar untuk tiap masyarakat negeri. Pendidikan adalah hal yang menentukan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara dalam segala aspek kehidupan. Didalam suatu negeri, kemajuan suatu bangsa mendapatkan kontribusi sangat besar dari pendidikan dan peningkatan produktivitas nasional serta membangun watak bangsa (*nation character building*). Pendidikan akuntansi perlu disikapi dengan serius berdasarkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh akuntan dalam pengambilan kebijakan, menurut Irianto (2003) dalam Irawan (2017), dengan keterlibatan akuntan dalam banyak isu terkini dan masa lalu, integritas akuntan telah jadi sorotan publik. *Association of Certified Fraud Examiners* (2015) menyebutkan bahwa pelaku kecurangan didunia kerja yang paling besar ialah akuntansi. Dengan demikian respon yang membangun dan menaikkan keahlian kepribadian moral calon akuntan perlu dibuat dalam pembelajaran akuntansi. Menurut Harding et al., (2004), adanya keterkaitan dengan *academic fraud* yang dilakukan oleh individu pada masa mudanya mengakibatkan perilaku tidak etis didunia kerja. Sama halnya dengan Becker et al. (2006) dalam Irawan (2017), yang memberitahu kalau mahasiswa akan cenderung melakukan beragam kecurangan didunia kerja ketika mahasiswa tersebut melakukan kecurangan dalam bidang akademik.

Berbagai macam asumsi dan uraian yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik agar memperluas penelitian mengenai perilaku *academic fraud* mahasiswa akuntansi, dengan menggunakan konsep teori *fraud pentagon* dan minat personal. Dengan demikian peneliti mengajukan judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* dan Minat Personal Terhadap *Academic Fraud* Mahasiswa Akuntansi.”** Dengan penelitian ini diharapkan mampu menggali informasi mengenai pengaruh *fraud pentagon* dan minat personal terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Selain itu semoga hasil penelitian ini mampu meminimalisir faktor pendorong mahasiswa melakukan kurangan akademik khususnya mahasiswa akuntansi.

Atas berbagai macam asumsi pada latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ? 2) Apakah peluang (*opportunity*) berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ? 3) Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ? 4) Apakah kompetensi atau *capability* berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ? 5) Apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ? 6) Apakah minat personal berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ? 7) Apakah tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi ?

Tujuan penelitian ini : 1) Pengaruh tekanan (*pressuire*) terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi 2) Pengaruh peluang (*Opportunity*) terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi 3) Pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap

academic fraud mahasiswa akutansi 4) Pagaruh kompetensi atau *capability* terhadap *academic fraud* mahasiswa akutansi 5) Pagaruh arogansi (*arrogance*) terhadap *academic fraud* mahasiswa akutansi 6) Pengaruh minat personal terhadap *academic fraud* mahasiswa akutansi 7) Pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal secara simultan terhadap *academic fraud* mahasiwa akutansi

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Academic Fraud*

Academic fraud ialah perbuatan tidak jujur dengan menggunakan berbagai cara yang dilakukan dalam unsur kesengajaan agar bertindak curang sehingga menimbulkan perbedaan yang kurang sesuai dalam menginterpretasikan ataupun penilaian terhadap sesuatu (Eckstein, 2003). Selain itu Pumarnasari (2013) mengatakan kalau *academic fraud* adalah perilaku ketidakjujuran yang dilakukan peserta didik dalam *aturan* akademik agar memperoleh keberhasilan akademisi yang dilakukan secara tidak adil.

Dapat di simpulkan bahwa *academic fraud* ialah suatu perilaku yang melanggar etika dalam konteks akademis yang dilakukan dengan berbagai macam cara licik yang merugikan orang lain serta menguntungkan dirinya sendiri.

Indikator kecurangan akademis menurut Hendrick (2004) dalam Annisa (2009: 21) yakni :

1. curang waktu menyelesaikan tugas individu seperti kegiatan :
 - a. Menggandakan pekerjaan pihak lain.
 - b. Plagiatisme (mengutip tanpa menyebutkan sumbernya atau menulis sumber yang tidak sesuai).
 - c. Bertansaksi atau membeli sebuah karya ilmiah ataupun hasil tugas teman yang bukan miliknya.
2. Kecurangan waktu menyelesaikan tugas kelompok seperti kegiatan :
 - a. Menggandakan karya kelompok lain.
 - b. Plagiatisme (mengutip tanpa menyebutkan sumbernya atau menulis sumber yang tidak sesuai).
 - c. Bertansaksi atau membeli sebuah karya ilmiah ataupun hasil pekerjaan kelompok lain yang bukan milik kelompoknya
3. Berbuat kecurangan diwaktu tes atau ujian (UTS & UAS).
 - a. Menyiapkan catatan yang digunakan untuk menjawab soal ujian.
 - b. Menyontek jawaban orang lain.
 - c. Berkerjasama untuk saling berbuat curang.

2. *Fraud Pentagon*

1) Tekanan

Pengertian tekanan menurut Shelton (2014) dalam Prasastie (2015), menyatakan kalau *pressure* ialah motivasi individu agar bertindak penipuan atau ketidakjujuran sebab adanya suatu tanggungan tertentu. Ruankaew (2013) dalam pendapatnya bahwa tekanan yaitu suatu dorongan tertentu sehingga dijadikan sebagai motivasi untuk berbuat kecurangan atau untuk berbuat hal yang tidak etis.

Dapat di simpulkan bahwa tekanan akademik ialah suatu desakan yang diterima oleh siswa ataupun maahsiswa baik dari dalam diri maupun dari faktor

eksternal maka membuatnya terdorong untuk mencapai tujuan tertentu dalam dunia akademik.

2) Peluang

Opportunity ialah kondisi dimana individu merasa mempunyai campuran suasana serta keadaan yang membolehkan dalam melaksanakan tindak kecurangan akademik serta merasa tindakannya tidak akan diketahui / kepergok, bagi pendapat Albrecht, dkk., (2012: 31).

Dapat di simpulkan bahwa kesempatan dalam kecurangan akademik dapat diartikan sebagai suatu kondisi baik waktu maupun keadaan peserta didik yang mendapatkan peluang untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

3) Rasionalisasi

Bagi Chaplin (2011: 417), rasionalisasi ialah proses pembenaran sikap dengan menyuguhkan alibi yang diterima nalar ataupun yang dapat diterima secara sosial buat mengambil alih alibi yang sebetulnya. dapat ditarik kesimpulan bahwa terkadang mahasiswa tidak memandang aksi kecurangannya selaku sikap yang tidak etis, mereka menyangka bahwa perilakunya masih kategori wajar untuk dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa rasionalisasi mahasiswa dengan pemahaman bahwa berbuat kecurangan itu salah namun dikira sebagai perilaku yang mampu diterima.

4) Kompetensi

Wolfe & Hernnanson (2004) menjelaskan kemampuan ialah keterampilan atau kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk berbuat penipuan. Pendapat dari Hariri et al., (2018) kalau mahasiswa dapat berbuat kecurangan akademik sebab mereka yakin mampu secara hati-hati untuk melakukannya, kesulitan untuk melakukannya dapat diatasi, dan dapat menghasut dosen sehingga tidak terdeteksi akan berbuat kecurangan.

Dapat di simpulkan bahwa kemampuan dalam kecurangan, maka disimpulkan kalau kemampuan dalam perilaku curang dalam konteks akademik yaitu keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik dengan segala bentuk kelicikan kemudian mampu menyembunyikannya tanpa terdeteksi.

5) Arogansi

Menurut Vivianita dan Indudewi (2018) Arogansi merupakan watak congak yang mau dipuji, disegani, serta dihargai sebab kinerjanya yang terus naik, meskipun kenaikan tersebut hasil dari perbuatan curang.

Dapat di simpulkan bahwa arogansi mahasiswa pada akademik yaitu sikap berlebihan yang ditunjukkan oleh mahasiswa atau pesertadidik yang merupakan cerminan dari kesombongan karena dia memiliki kemampuan yang lebih dari yang lain sehingga akan cenderung melakukan penipuan.

3. Minat Personal

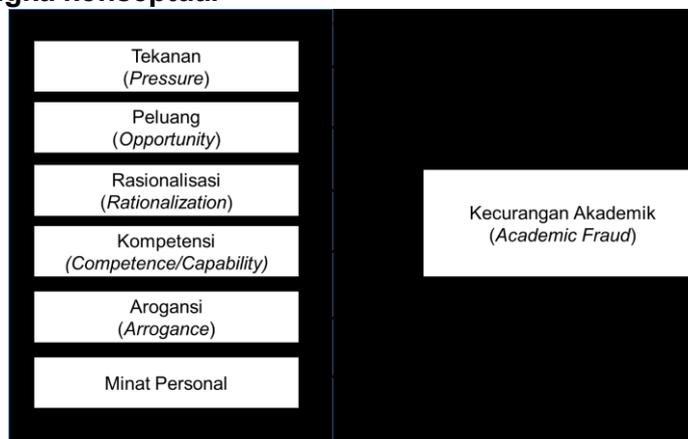
Menurut Schiefele, dkk., (1983) dalam Nashohah dan Wrastari (2012), Minat personal dimaksud selaku orientasi perilaku seseorang atas zona pengetahuan, kegiatan, dan objek tertentu yang konsisten atau bertahan dalam waktu ke waktu. Minat personal sendiri dibagi jadi dua ukuran yakni *latent* serta *actualized interest*.

Dapat dimengerti bahwa minat personal mahasiswa akuntansi yaitu suatu dorongan dalam diri mahasiswa atau kesungguhan untuk melakukan yang terbaik dalam akademik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Enam Indikator minat personal dari H. Djaali (2009: 109-110), yakni :

- a. Menggemari tugas ataupun suasana yang menuntut tanggungjawab individu.
- b. Memiliki tujuan nyata.
- c. Mencari pekerjaan atau suasana dimana orang tersebut mendapatkan umpan balik secara cepat dan real untuk baik atau buruknya hasil ataupun pekerjaannya.
- d. Merasa bahagia berkerja sendiri dan berkompetisi untuk mengungguli pihak lain.
- e. Sanggup mengontrol kepuasan atas keinginan untuk kebaikan dimasa depan.
- f. Tak tertarik untuk memperoleh materi (uang) semata, status atau keunggulannya namun lebih mengutamakan prestasi.

4. Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa variabel tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4), arogansi (X5) dan minat personal (X6) memiliki pengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi (Y) secara simultan dan parsial. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini :

- H_{i1} : Tekanan berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
- H_{i2} : Peluang berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
- H_{i3} : Rasionalisasi berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi
- H_{i4} : Kemampuan individu berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
- H_{i5} : Arogansi berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
- H_{i6} : Minat Personal berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa
- H_{i7} : Pengaruh signifikan tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal secara simultan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Tipe riset ini memakai tata cara kuantitatif atau metode kauntitatif. Metode kuantitatif diperlukan peneliti buat meneliti data yang berbentuk angka yang dianalisis serta diolah manjadi suatu analisis statistik yakni berdasarkan atas kuesioner yang telah disebar mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta yakni STIE Mahardhika Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

2. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yakni memakai metode *simple random sampling*, berarti kalau tiap-tiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan demikian penentuan sampel sebanyak 50 responden. Banyaknya sampel tersebut telah mencukupi, berdasarkan atas pendapat Sekaran (2006) pada Roscoe (1975) penentuan banyaknya sampel yang layak dalam suatu riset yakni 30 hingga 500.

3. Definisi Operasi Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian ialah sesuatu apapun yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar dianalisa sehingga dapat memperoleh informasi mengenai perihal tersebut, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015: 60). Variabel Independen dalam penelitian ini yakni tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), kompetensi (X4), arogansi (X5) dan minat personal (X6) dan variabel dependen yakni *academic fraud* (Y)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini memakai kuesioner dengan metode survei yang didistribusikan baik secara langsung ke responden ataupun dengan menyebarkan link kuesioner berupa *google form*. Kuesioner atau angket yang dipakai pada riset ini bersifat tertutup yang dibikin atas dasar pada indikator yang bersumber atas beberapa teori yang relevan.

5. Analisis Data

Alat menganalisis data pada penelitian ini yakni menggunakan regresi linier berganda menggunakan softare SPSS v.21 dengan model regresi sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Analisis data yang diuji adalah uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi).

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa akuntansi di STIE mahardhika Surabaya secara mayoritas merupakan mahasiswa yang telah bekerja atau kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang telah bekerja atau kuliah sambil bekerja tentunya berbeda kondisi dengan mahasiswa yang tidak demikian, sehingga peneliti berminat agar melakukan penelitian tentang kecurangan akademis pada objek penelitian tersebut. Mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo secara mayoritas merupakan mahasiswa yang telah maupun pernah bekerja atau kuliah sambil

bekerja. Mahasiswa yang telah bekerja atau kuliah sambil bekerja tentunya berbeda kondisi dengan mahasiswa yang tidak demikian. Sehingga diharapkan adanya penelitian ini bisa menggali informasi mengenai *academic fraud* dengan harapan bisa meminimalisir perilaku kecurangan akademis mahasiswa akuntansi

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden diperoleh data bahwa didominasi jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 37 responden atau 74% dan laki-laki sebanyak 13 atau 26%. Sedang dari 50 responden adalah 35 mahasiswa atau 70% dari STIE Mahardhika dan 15 mahasiswa atau 30% dari UMSIDA. Data dari hasil penyebaran kuesioner tersebut diolah menggunakan SPSS v.21 dengan hasil sebagai berikut ini :

Uji Validitas

Bersumber dari Ghazali (2006:49) bahwa Uji validitas diperlukan untuk memberikan informasi bahwa angket dianggap layak dipakai buat pengujian hipotesis. Hasil pengujian ini diperoleh dari melakukan korelasi bivariate antar skor tiap Indikator menggunakan total nilai konstruk. Persyaratan yang dipakai yakni apabila nilai sig (2-tailed) atas total nilai konstruk < 0,05 maka item pernyataan dinyatakan valid. Berikut pada tabel adalah hasil uji validitas :

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	r-hitung	r-tabel	Pernyataan
Academic Fraud	y.1	0.002	0.421	0.279	Valid
	y.2	0.031	0.306	0.279	Valid
	y.3	0.001	0.457	0.279	Valid
	y.4	0.000	0.513	0.279	Valid
	y.5	0.003	0.413	0.279	Valid
	y.6	0.000	0.476	0.279	Valid
	y.7	0.000	0.322	0.279	Valid
	y.8	0.022	0.324	0.279	Valid
	y.9	0.000	0.504	0.279	Valid
Tekanan	X1.1	0.000	0.670	0.279	Valid
	X1.2	0.000	0.625	0.279	Valid
	X1.3	0.000	0.731	0.279	Valid
	X1.4	0.000	0.582	0.279	Valid
	X1.5	0.000	0.728	0.279	Valid
Peluang	X2.1	0.000	0.706	0.279	Valid
	X2.2	0.000	0.607	0.279	Valid
	X2.3	0.000	0.700	0.279	Valid
	X2.4	0.000	0.571	0.279	Valid
	X2.5	0.000	0.690	0.279	Valid
	X2.6	0.000	0.552	0.279	Valid

Rasionalisasi	X3.1	0.000	0.792	0.279	Valid
	X3.2	0.000	0.911	0.279	Valid
	X3.3	0.000	0.848	0.279	Valid
	X3.4	0.000	0.871	0.279	Valid
	X3.5	0.000	0.777	0.279	Valid
Kompetensi	X4.1	0.000	0.782	0.279	Valid
	X4.2	0.000	0.763	0.279	Valid
	X4.3	0.000	0.734	0.279	Valid
	X4.4	0.000	0.772	0.279	Valid
	X4.5	0.000	0.605	0.279	Valid
Arogansi	X5.1	0.000	0.735	0.279	Valid
	X5.2	0.000	0.662	0.279	Valid
	X5.3	0.000	0.729	0.279	Valid
	X5.4	0.000	0.712	0.279	Valid
	X5.5	0.000	0.625	0.279	Valid
Minat Personal	X6.1	0.000	0.856	0.279	Valid
	X6.2	0.000	0.813	0.279	Valid
	X6.3	0.000	0.818	0.279	Valid
	X6.4	0.000	0.736	0.279	Valid
	X6.5	0.000	0.834	0.279	Valid
	X6.6	0.000	0.808	0.279	Valid

Sumber : data diolah

Berdasarkan atas hasil tabel bisa ditarik kesimpulan kalau seluruh item pertanyaan yang dipakai pada penelitian ini adalah *valid*, dari setiap pertanyaan punya nilai konstruk $< 0,05$. Sedangkan dari perbandingan nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel yakni 0.279

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (*reliability*) menurut Wahyuni (2020:119) ialah konsistensi dan stabilitas atas sebuah ukuran atau instrument. Dimana dari maksud stabilitas yakni kemampuan suatu pengukuran agar tetap stabil tidak peka atas perubahan. Sedangkan konsistensi mengacu pada hasil yang konsisten atas suatu instrumen (pengukuran) dalam mengukur suatu konsep yang dilakukan berulang atas sebuah objek yang sama. Suatu data dinyatakan reliabel apabila hasil nilai Cronbarhch Alpha lebih besar dari pada 0.60. Berikut ini hasil uji reliabilitas pada tabel :

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria $> 0,60$	Keterangan
X1	0.765	0,6	Reliabel
X2	0.754	0,6	Reliabel
X3	0.815	0,6	Reliabel
X4	0.788	0,6	Reliabel
X5	0.774	0,6	Reliabel
X6	0.801	0,6	Reliabel
Y	0.653	0,6	Reliabel

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut telah diketahui kalau hasil dari uji reliabilitas variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0.60 bermakna kalau variabel dalam instrument penelitian ini dikatakan reliabel, maka layak dipakai sebagai alat ukur instrument angket dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan secara pengujian analisis statistik *non-parametrik Kolmogorov Smimov* pakai IBM SPSS versi 21. Dikatakan data residual berdistribusi tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05. Dikatakan data residual berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	261.727.976
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian normalitas bisa disimpulkan kalau nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yakni 0,689 & lebih besar atas kriteria yakni 0,05. Dengan ini diambil keputusan kalau model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yaitu agar memperoleh informasi apakah model regresi dalam penelitian punya korelasi antar variabel Independen. Kriteria atas pengambilan kesimpulan atas oengujian multikolinearitas yakni apabila VIF sebuah model < 10, atau *tolerance* lebih dari 0,10 dapat dikatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada tabel :

Tabel 4 Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tekanan	0.877	1.140
Peluang	0.962	1.039
Rasionalisi	0.920	1.087
Kompetensi	0.903	1.108
Arogansi	0.982	1.019
Minat	0.909	1.100

a. Dependent Variable: Y

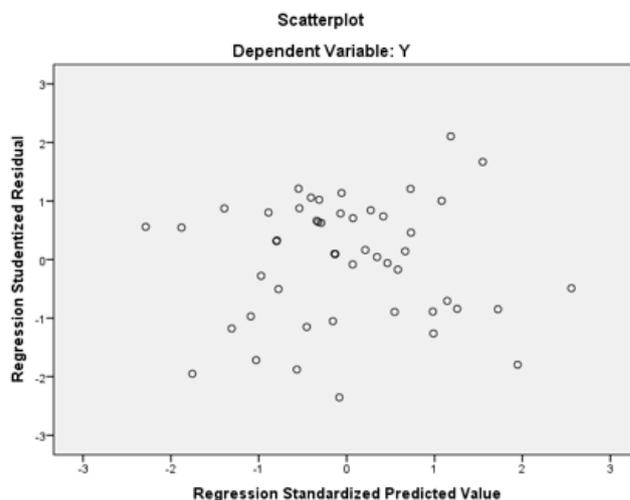
Sumber : data diolah

Berdasar atas data yang tersaji bisa disimpulkan kalau nilai *tolerance* enam variabel Independen pada penelitian ini lebih dari 0,10 serta nilai VIF < 10. sehingga dari hasil data tersebut maka penelitian ini dinyatakan layak dipakai sebab terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti bahwa variabel atas model konstan atau tidak sama. Cara uji heteroskedastisitas pada sebuah data bisa dilihat dari *plots* dan variabel pada *scatterplots*. Ghazali (2006:125) menyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yakni pengamatan dari grafik *scatterplots* apabila nampak titik tersebar dengan acak diposisi bawah ataupun atas nilai/angka nol di sumbu Y. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas pada gambar :

Gambar 2 Uji heteroskedastisitas



Dari pengamatan gambar diatas nampak kalau titik tersebar yang mana tak berbentuk sebuah pola tertentu, titik-titik tersebut tersebar dibawah ataupun diatas pada sekitarnya angka nol dengan demikian dinyatakan bahwa tidak adanya kasus heteroskedastisitas atas penelitian ini.

Uji Statistik F

Penggunaan pengujian signifikansi simultan yaitu guna memperoleh informasi apakah keseluruhan variabel bebas dalam model regresi punya pengaruh dengan bersama terhadap variabel terikat Ghazali (2006:105). Berikut ini nampak hasil pengujian F pada pada tabel :

Tabel 5 Uji statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	277.162	6	46.194	5.918	.000 ^b
1 Residual	335.658	43	7.806		
Total	612.82	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Minat, Arogansi, Peluang, Rasionalisi, Kompetensi, Tekanan

Sumber : data diolah

Dari data tersebut tabel 4.10 hasil dari pengujian signifikansi simultan yakni bernilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$, untuk nilai F hitung 5,918 >

F tabel yakni 2.32 dengan demikian hipotesis diterima. Artinya bahwa nilai variabel Independen mampu menjelaskan variasi nilai variabel terikat. Variable tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kompetensi, arogansi dan minat personal berpengaruh simultan signifikan terhadap *academic fraud*.

Uji Statistik T

Penggunaan Uji statistik t yakni memberikan informasi apakah variabel Independen berpengaruh pada variabel dependen secara individual. Cara pengujian ini yakni dengan uji *probabilitas* statistik t atau nilai p dibandingkan antara nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi α yang dipilih. Jika sig. lebih dari 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila sebaliknya yakni sig. < 0,05 artinya variabel bebas (Independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 6 Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t tabel	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	12.599	4.048		3.112	0.003	2.01669	
1 Tekanan	0.305	0.114	0.322	2.674	0.011	2.01669	H1 diterima
Peluang	0.220	0.108	0.235	2.046	0.047	2.01669	H2 diterima
Rasionalisi	0.180	0.079	0.270	2.293	0.027	2.01669	H3 diterima
Kompetensi	-0.313	0.108	-0.344	-2.898	0.006	2.01669	H4 diterima
Arogansi	0.249	0.111	0.257	2.252	0.030	2.01669	H5 diterima
Minat	0.309	0.077	0.474	4.001	0.000	2.01669	H6 diterima

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

Persamaan regresi linear berganda, bisa nampak atas koefisien B, pada baris pertama memperlihatkan nilai konstanta (α) dan pada baris setelahnya memperlihatkan nilai koefisien variabel Independen. model regresi yang digunakan yakni :

$$Y = 12,599 + 0,305X_1 + 0,220X_2 + 0,180X_3 - 0,313X_4 + 0,249X_5 + 0,309X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (*academic fraud*)
- α = konstanta regresi
- β = koefisien regresi
- X1 = Variabel Independen (tekanan)
- X2 = Variabel Independen (peluang)
- X3 = Variabel Independen (rasionalisasi)
- X4 = Variabel Independen (kompetensi)
- X5 = Variabel Independen (arrogansi)
- X6 = Variabel Independen (minat personal)
- e = eror

Kesimpulannya :

1. Konstanta sebesar 12,599 menunjukkan variable bebas/independen (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan minat personal) dengan

asumsi tidak adanya perubahan (konstan) maka nilai variabel Y (*academic fraud*) adalah 12,599 %.

2. Nilai koefisien regresi variabel tekanan (X_1) yakni 0,305 kesimpulannya bahwa apabila ada kenaikan nilai satu satuan pada variabel X_1 , maka variabel Y (*academic fraud*) juga akan mengalami kenaikan nilai yakni 0,305 satuan, yang diasumsikan kalau variabel bebas lainnya nilainya tetap. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,011, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung 2,674 > t tabel 2,01669, artinya adanya pengaruh tekanan terhadap *academic fraud* signifikan, atau ada pengaruh tekanan akademik terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Dengan begitu hipotesis pertama diterima.
3. Nilai koefisien regresi variabel peluang berbuat kecurangan (X_2) yakni 0,220 kesimpulannya bahwa apabila ada kenaikan nilai satu satuan pada variabel X_2 , maka variabel Y (*academic fraud*) juga akan mengalami kenaikan nilai yakni 0,220 satuan, yang diasumsikan kalau variabel bebas lainnya nilainya tetap. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,047 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,046 > t tabel 2,01669, artinya pengaruh peluang terhadap *academic fraud* signifikan, atau ada pengaruh peluang terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis kedua diterima.
4. Nilai koefisien variabel rasionalisasi berbuat kecurangan (X_3) yakni 0,180 kesimpulannya bahwa apabila ada kenaikan nilai satu satuan pada variabel X_3 , maka variabel Y (*academic fraud*) juga akan mengalami kenaikan nilai yakni 0,180 satuan, yang diasumsikan kalau variabel bebas lainnya nilainya tetap. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,027 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,293 > t tabel 2,01669, artinya pengaruh rasionalisasi terhadap *academic fraud* signifikan, atau ada pengaruh rasionalisasi terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis ketiga diterima.
5. Nilai koefisien variabel kompetensi berbuat kecurangan (X_4) yakni 0,313 kesimpulannya bahwa apabila ada kenaikan nilai satu satuan pada variabel X_4 , maka variabel Y (*academic fraud*) juga akan mengalami kenaikan nilai yakni 0,313 satuan, yang diasumsikan kalau variabel bebas lainnya nilainya tetap. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,006 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,898 > t tabel 2,01669, artinya pengaruh kompetensi terhadap *academic fraud* signifikan, atau ada pengaruh kompetensi terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis keempat diterima.
6. Nilai koefisien variabel arogansi berbuat kecurangan (X_5) yakni 0,249 kesimpulannya bahwa apabila ada kenaikan nilai satu satuan pada variabel X_5 , maka variabel Y (*academic fraud*) juga akan mengalami kenaikan nilai yakni 0,249 satuan, yang diasumsikan kalau variabel bebas lainnya nilainya tetap. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,030 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,252 > t tabel 2,01669, artinya pengaruh arogansi terhadap *academic fraud* signifikan, atau ada pengaruh arogansi terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis kelima diterima.
7. Nilai koefisien variabel minat personal berbuat kecurangan (X_6) yakni 0,309 kesimpulannya bahwa apabila ada kenaikan nilai satu satuan pada variabel X_6 , maka variabel Y (*academic fraud*) juga akan mengalami kenaikan nilai yakni 0,309 satuan, yang diasumsikan kalau variabel bebas lainnya nilainya tetap.

Untuk nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $4,001 > t$ tabel 2,01669, artinya minat personal berpengaruh *negative* terhadap *academic fraud* signifikan, atau ada pengaruh secara *negative* minat personal terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis keenam diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penggunaan koefisien determinasi (R²) yakni guna alat pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*academic fraud*). jika nilai R² kecil artinya kemampuan variabel Independen yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal dalam menerangkan variabel dependen (*academic fraud*) amat terbatas. Berikut ini hasil dari uji determinasi pada tabel :

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	0.452	0.376	2.794

a. Predictors: (Constant), Minat, Arogansi, Peluang, Rasionalisi, Kompetensi, Tekanan

Sumber : data diolah

Hasil pengelolaan data SPSS diatas, nilai dari *adjusted* R² senilai 0,376. berarti bahwa 37,6% variabel *academic fraud* mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal. Adapun sisanya senilai 63,4% (100% - 37,6%) diterangkan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi ini.

Pembahasan

Hasil dari uji melalui signifikasi koefisien regresi menunjukkan bahwa tekanan mempunyai nilai koefisien positif dan sig-t masing-masing yakni 0,305 dan 0,011 sehingga hipotesis 1 (H₁) diterima. Artinya kalau tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi di STIE Mahardhika dan UMSIDA. Adanya persamaan penelitian dari Muhammad Hadi Santoso (2014) menjelaskan kalau adanya pengaruh tekanan terhadap perilaku *academic fraud* secara signifikan.

Hasil dari pengujian melalui signifikasi koefisien regresi menunjukkan bahwa peluang mempunyai nilai koefisien positif dan sig-t masing-masing yakni 0,220 dan 0,047 maka hipotesis ke-dua (H₂) diterima. Berarti kalau peluang berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi di STIE Mahardhika dan UMSIDA. Muhammad Irawan (2017) menyebutkan juga bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademis mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang angkatan 2013, 2014, dan 2015.

Hasil dari pengujian melalui signifikasi koefisien regresi menunjukkan bahwa rasionalisasi mempunyai nilai koefisien positif dan sig-t masing-masing yakni 0,180 dan 0,027 maka hipotesis ke-tiga (H₃) diterima. Hal menunjukkan kalau tingkat rasionalisasi tinggi sehingga tingkat *fraud* akademik juga tinggi. Disimpulkan

bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi, di STIE Mahardhika dan UMSIDA. Sejalan dengan penelitian dari Panggih Pradila M (2016) yang menunjukkan kalau rasionalisasi berpengaruh positif simultan maupun parsial terhadap perilaku kecurangan akademis.

Hasil dari pengujian melalui signifikansi koefisien regresi menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai nilai koefisien positif dan sig-t masing-masing yakni 0,313 dan 0,006 sehingga hipotesis 4 (H4) diterima. Artinya bahwa kompetensi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi di STIE Mahardhika dan UMSIDA. Hal memberikan informasi, kalau kompetensi dalam kecurangan akademis tinggi sehingga kecurangan akademis mahasiswa juga akan tinggi. Hasil ini selaras dengan penelitian Muhammad Irawan (2017), Tri Budi Artani dan I Wayan Wetra (2017), dan Panggih Pradila M (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap tindak kecurangan akademik baik secara simultan maupun parsial.

Hasil dari pengujian melalui signifikansi koefisien regresi menunjukkan bahwa arogansi mempunyai nilai koefisien positif dan sig-t masing-masing yakni 0,249 dan 0,030 sehingga hipotesis 5 (H5) diterima. Artinya bahwa arogansi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi di STIE Mahardhika dan UMSIDA. Hal demikian menjelaskan kalau arogansi dalam kecurangan akademis tinggi sehingga kecurangan akademis mahasiswa juga akan tinggi. Penelitian ini sesuai dengan teori Crowe (2011) bahwa aspek yang berpengaruh dalam individu untuk bertindak kecurangan berdasarkan *fraud pentagon theory* yakni *pressure, opportunity, rationalization, competence/capability* dan *arrogance*.

Hasil dari pengujian melalui signifikansi koefisien regresi menunjukkan bahwa minat personal mempunyai nilai koefisien positif dan sig-t masing-masing yakni 0,309 dan 0,000 sehingga hipotesis 6 (H₆) diterima. Artinya bahwa minat personal berpengaruh negatif terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi di STIE Mahardhika & UMSIDA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya minat personal mahasiswa maka intensi dalam melakukan kecurangan akademik semakin tinggi dan sebaliknya semakin tingginya minat personal maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan. sejalan dengan Swasih Fithria Asma Fadlilah (2017) bahwa minat personal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Artinya kalau tingginya minat seseorang dalam belajar maka intensi kecurangan semakin rendah.

V. PENUTUP

1) Kesimpulan

1. Tekanan berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa prodi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Peluang berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa prodi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3. Rasionalisasi berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa prodi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Kompetensi berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa prodi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
5. Arogansi berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa prodi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
6. Minat personal berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa prodi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
7. Tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

2) Saran

1. Meminimalisir tindak kecurangan dari tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan minat personal dapat dilakukan dengan memperketat pengawasan dan memperkecil kesempatan untuk mahasiswa dalam berbuat curang, menciptakan kondisi yang tidak banyak menuntun mahasiswa dan memberikan tekanan yang berlebihan, sering memberikan motivasi dan pentingnya nilai kejujuran sehingga tertanam dalam jiwa mahasiswa untuk selalu berbuat jujur, pihak fakultas atau dosen memberikan sanksi tegas yang memberikan efek jera dan menjaga minat dalam menjadi akuntan yang beretika dan menjunjung tinggi kejujuran, serta memberikan keyakinan bahwa keberhasilan bukan hal yang sulit untuk dicapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih sampel yang lebih merata, diharapkan agar hasil penelitian lebih menunjukkan kondisi yang sebenarnya, selain itu bisa juga dengan memperbanyak variabel penelitian dan ruang lingkup sampel.